

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Studi Kasus

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di wilayah kerja puskesmas sikumana tepatnya di rumah masing-masing partisipan. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus yang dilakukan terfokus pada pengaruh pijat bayi untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dilakukan pada dua orang partisipan. Kemudian data selanjutnya diinterpretasikan dengan melakukan tindakan pemijatan pada bayi. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode anamnesa yaitu melakukan wawancara dengan orang tua klien secara langsung, melakukan observasi, dan melakukan penilaian menggunakan format KPSP.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik partisipan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang, dengan cara wawancara terhadap orang tua atau wali bayi, selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terkait kegiatan wawancara yang berlangsung. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Partisipan pertama

Hasil pengkajian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas sikumana pada tanggal 19 Juni 2024 di peroleh hasil sebagai berikut: by. Tn.I.T berjenis kelamin laki-laki, lahir pada tanggal 07 Desember 2023 dan sekarang berumur 6 bulan, BB: 6,4 kg, PB: 67 cm, LiLA: 12,5 cm, LK: 39,5 cm. Status imunisasi Hepatitis B, Polio, BCG, DPT, CPV, status nutrisi bayi masih diberikan ASI namun juga diberikan makanan tambahan (PASI) berupa pisang dan sun.

b. Partisipan kedua

Hasil pengkajian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas sikumana pada tanggal 19 Juni 2024 di peroleh hasil sebagai berikut: by. Tn.B.P berjenis kelamin laki-laki, lahir pada tanggal 15 Desember 2023 dan sekarang berumur 6 bulan, BB: 6 kg, PB: 65 cm, LiLA: 12,2 cm, LK: 39,3 cm. Status imunisasi Hepatitis B, Polio, BCG, DPT, CPV, status nutrisi bayi masih diberikan ASI namun juga diberikan makanan tambahan (PASI) berupa pisang dan sun.

4.1.3 Gambaran Pertumbuhan Bayi Sebelum dan Sesudah Pemijatan

Dalam penelitian ini, tindakan pemijatan pada bayi yang dilakukan pada 2 partisipan sebanyak 3x yaitu pada tanggal 19 di sore hari pada jam 17.00 wita, tanggal 20 di siang hari pada jam 14.00 wita, dan tanggal 30 Juni 2024 di pagi hari pada jam 07.00 wita bersama orangtua partisipan. Dengan durasi pijat 15-20 menit menggunakan minyak baby oil. Berikut ini adalah pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan:

a. Partisipan Pertama

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan Pemijatan pada partisipan 1 (By. Tn.I.T) di tanggal 19 Juni 2024 didapatkan berat badan 6.400 gr (6,4 kg), panjang badan 67 cm, LiLA 12,5 cm, LK 39,5 cm. Setelah dilakukan pemijatan pada tanggal 30 Juni 2024 didapatkan peningkatan berat badan 6.600 gr (6,6 kg) panjang badan 67,2 cm, LiLA 12,6 cm, LK 39,5 cm

b. Partisipan kedua

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan pemijatan pada partisipan 2 (By.Tn.B.P) di tanggal 19 Juni 2024 didapatkan berat badan 6.000 gr (6 kg), panjang badan 65 cm, LiLA 12,2 cm, LK 39,3 cm. Setelah dilakukan pemijatan pada tanggal 30 Juni 2024 didapatkan peningkatan berat badan 6 100 gr (6 kg), panjang badan 65,1 cm, LiLA 12 cm, LK 39,3 cm

Dari data diatas menunjukkan bahwa kedua klien tersebut mengalami peningkatan berat badan dan panjang badan dengan selisih berat badan sebelum pemijatan 400 gr dan sesudah pemijatan 500 gr dengan selisih panjang badan sebelum pemijatan 2 cm dan sesudah pemijatan 2,1 cm. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa By.Tn.I.T mengalami peningkatan berat badan dan panjang badan yang lebih besar dibanding By.Tn.B.P.

Data diperoleh bahwa dari kedua partisipan mengalami peningkatan berat badan dan panjang badan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2024.



Dok. Hari 1



Dok. Hari 2



Dok. Hari 3

4.1.4 Gambaran Perkembangan Bayi Sebelum dan Sesudah Pemijatan

Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara kunjungan ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara langsung kepada partisipan dengan instrumen kuesioner untuk menilai perkembangan motorik pada bayi yaitu KPSP. Pengkajian awal dilakukan pada tanggal 19 Juni 2024 melalui pengkajian bersama orang tua partisipan dan juga observasi pada bayi sendiri. Berikut ini adalah perkembangan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan:

a. Partisipan Pertama (By.Tn.I.T)

Tabel 4.1 kuesioner praskrining (KPSP) untuk bayi 6 bulan pada partisipan by. Tn.I.T sebelum dilakukan pemijatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Pemeriksaan		Ya	Tidak	Skor
1	Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi lain	Gerak Halus	✓		
2	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil? Jawab tidak bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya	Gerak Kasar		✓	
3	Sentuhkan pensil di punggung kanan atau ujung jari bayi. (Jangan meletakkan diatas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?	Gerak Halus	✓		
4	Ketika bayi telungkup diatas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga?	Gerak Kasar		✓	
5	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?	Bicara dan Bahasa	✓		

6	Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?	Gerak Kasar	✓		
7	Pernahkah Anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu saat main sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	✓		
8	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jika TIDAK ia dapat mengarahkan matanya	Gerak Halus	✓		
Jumlah			6	2	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan motorik pada by.Tn.I.T sebelum dilakukan pemijatan pada tanggal 19 Juni 2024 terdapat skor ya sebanyak 6 dan tidak sebanyak 2. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan by.Tn.I.T hanya mengalami ketidakmampuan pada perkembangan motorik yaitu pada gerak kasar ketika bayi telungkup diatas datar, bayi tidak dapat mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil, gerak kasar ketika bayi telungkup diatas datar, ia tidak dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga.

Tabel 4.2 kuesioner praskrining (KPSP) untuk bayi 6 bulan pada by. Tn.I.T setelah dilakukan pemijatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Pemeriksaan		Ya	Tidak	Skor
1	Pada waktu bayi telentang,apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi lain	Gerak Halus	✓		
2	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil? Jawab tidak bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya	Gerak Kasar	✓		
3	Sentuhkan pensil di punggung kanan atau ujung jari bayi. (Jangan meletakkan diatas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?	Gerak Halus	✓		
4	Ketika bayi telungkup diatas datar, apakah ia dapat mengangkat dada	Gerak Kasar	✓		

	dengan kedua lengannya sebagai penyangga?				
5	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?	Bicara dan Bahasa	✓		
6	Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?	Gerak Kasar	✓		
7	Pernahkah Anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu saat main sendiri?	Sosialisasi dan kemandirian	✓		
8	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jika TIDAK ia dapat mengarahkan matanya	Gerak Halus	✓		
	Jumlah		8	-	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan motorik pada by. Tn.I.T setelah dilakukan pemijatan pada tanggal 30 Juni 2024 terdapat skor ya 8 dan tidak (tidak ada). Dari data diatas menunjukkan bahwa partisipan by. Tn.I.T mengalami perkembangan motorik sebanyak 2 penilaian yaitu pada gerak kasar bayi dapat mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil, kemudian gerak kasar yaitu ketika bayi telungkup diatas datar ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan 1 mengalami perkembangan motorik pada 2 penilaian 2 gerak kasar.

b. partisipan kedua (By. Tn.B.P)

Tabel 4.3 Kuesioner praskrining (KPSP) untuk bayi 6 bulan pada by. Tn.B.P sebelum dilakukan pemijatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Pemeriksaan		Ya	Tidak	Skor
1	Pada waktu bayi telentang,apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi lain	Gerak Halus	✓		
2	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil? Jawab tidak bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya	Gerak Kasar		✓	
3	Sentuhkan pensil di punggung kanan atau ujung jari bayi. (Jangan meletakan diatas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?	Gerak Kasar	✓		
4	Ketika bayi telungkup diatas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga?	Gerak Kasar		✓	

5	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?	Bicara dan Bahasa	✓		
6	Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?	Gerak Kasar		✓	
7	Pernahkah Anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu saat main sendiri?	Sosialisasi dan kemandirian	✓		
8	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jika TIDAK ia dapat mengarahkan matanya	Gerak Halus		✓	
Jumlah			4	4	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan motorik pada by. Tn.B.P sebelum dilakukan pemijatan pada tanggal 19 Juni 2024 terdapat skor ya sebanyak 4 dan tidak sebanyak 4 menunjukkan bahwa bayi tersebut mengalami penyimpangan pada perkembangan motorik yaitu pada gerak halus bayi tidak dapat mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil, gerak kasar ketika bayi telungkup diatas datar ia tidak dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga, gerak kasar bayi tidak pernah berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya, dan gerak halus bayi tidak dapat mengarahkan matanya pada benda kecil, sebesar kacang, kismis atau uang logam.

Tabel 4.4 Kuesioner praskrining (KPSP) untuk bayi 6 bulan pada by. Tn.B.P setelah dilakukan pemijatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2024.

No	Pemeriksaan		Ya	Tidak	Skor
1	Pada waktu bayi telentang,apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi lain	Gerak Halus	✓		
2	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil? Jawab tidak bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya	Gerak Kasar	✓		
3	Sentuhkan pensil di punggung kanan atau ujung jari bayi. (Jangan meletakan diatas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?	Gerak Halus	✓		
4	Ketika bayi telungkup diatas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga?	Gerak Kasar		✓	
5	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?	Bicara dan Bahasa	✓		
6	Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?	Gerak Kasar	✓		

7	Pernahkah Anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu saat main sendiri?	Sosialisasi dan kemandirian	✓		
8	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jika TIDAK ia dapat mengarahkan matanya	Gerak Halus	✓		
Jumlah			7	1	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perkembangan motorik pada by.Tn.B.P setelah dilakukan pemijatan pada tanggal 30 Juni 2024 terdapat skor ya sebanyak 7 dan tidak adalah 1 menunjukkan bahwa by.Tn.B.P ini mengalami perkembangan motorik sebanyak 3 penilaian motorik yaitu pada gerak kasar mempertahankan posisi kepala dalam keadaan clan stabil, gerak kasar bayi pernah berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya, gerak halus yaitu bayi dapat mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam serta serta 1 jawaban tidak sebelum dan sesudah yaitu pada gerak kasar ketika bayi telungkup diatas datar ia tidak dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan 2 hanya mengalami perkembangan motorik pada 1 gerak kasar dan 1 gerak halus.

4.2 Pembahasan Studi Kasus

4.2.1 karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

Berdasarkan data penelitian ini. menunjukkan partisipan 1 dan partisipan 2 berada dalam kelompok usia 6 bulan yang akan dilakukan pemijatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmouti tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Pertambahan Berat Badan Bayi di Kelurahan Tobat Kota Padang Sidingpuan”. Studi ini menemukan bahwa mayoritas pelanggan berusia antara 3 dan 1 tahun. Mayoritas responden berusia antara 3 dan 6 bulan, 14 (82,4%).

Menurut WHO, beberapa bulan pertama kehidupan bayi yaitu usia 0 hingga 1 tahun merupakan tahapan usia yang sangat penting bagi seorang bayi. Hal ini dikarenakan bayi pada usia ini memerlukan makanan yang bergizi tinggi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Berdasarkan data dan teori diatas peneliti berpendapat bahwa ada kaitannya umur bayi dengan pijat bayi. Karena bayi akan lebih mengalami pertumbuhan dan perkembangan motorik setelah dilakukan pemijatan dibanding balita.

4.2.2 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian ini, menunjukkan partisipan 1 dan partisipan 2 berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmawati tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan pertambahan berat badan bayi di Kelurahan Tobat Kota Padang Sidingpuan”. Terlihat bahwa dari seluruh responden, 10 (58,8%) adalah laki-laki, yang merupakan mayoritas. Percepatan pertumbuhan pada anak laki-laki lebih lama dibandingkan anak perempuan yang lahir cukup bulan, dan bobotnya sekitar 14 gram lebih ringan dibandingkan anak laki-laki yang lahir cukup bulan.

Satoto (2018) menemukan dalam penelitian bahwa anak laki-laki cenderung tumbuh dan berkembang lebih baik dibandingkan anak perempuan karena pengaruh perilaku ibu dan anggota keluarga dalam mengasuh anaknya, khususnya pengaruh mengutamakan makanan bergizi dan kesehatan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lili Novayerinda yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir” yang dilakukan di RS Arifin Ahmad pada tahun 2010. Diketahui pelanggan laki-laki lebih banyak dibandingkan pelanggan perempuan yaitu 17 orang (56,7%).

Berdasarkan ciri-ciri kelahiran anak, terlihat bahwa anak pertama yang dilahirkan oleh ibu paling banyak yaitu sebanyak 16 anak (53,3%), disusul anak ketiga, keempat, kelima, dan kedelapan. Hal yang sama juga terjadi pada anak-anak, 1 (3,3%).

Berdasarkan data dan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin bayi tidak relevan untuk pemijatan bayi, karena bayi laki-laki cenderung memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan bayi perempuan.

4.2.3 Gambaran Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian partisipan 1 dan partisipan 2 mengalami peningkatan berat badan dan panjang badan sesudah dilakukan pemijatan. Partisipan 1 (By.I.T) mengalami peningkatan berat badan dan panjang badan lebih besar dibanding dengan berat badan dan panjang badan dari partisipan 2 (By. Tn.B.P).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Roesli tahun 2013 yang menyatakan bahwa salah satu manfaat pijat bayi adalah meningkatkan berat badan bayi, dan pijat bayi dapat memberikan efek biokimia dan fisik yang positif. Pijat bayi meningkatkan aktivitas saraf vagus dan merangsang hormon pencernaan seperti insulin dan gastrin. Insulin berperan dalam metabolisme sehingga menyebabkan peningkatan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesis asam lemak, dan sintesis protein asam amino. Pertambahan berat badan bayi Anda secara alami akan sangat dipengaruhi dengan terus memijat bayi.

Pada dasarnya bayi yang mendapat pijatan mengalami peningkatan enzim penyerapan dan insulin sehingga memungkinkan penyerapan sari makanan lebih baik. Akibatnya bayi cepat lapar sehingga menyusui lebih sering, sehingga produksi ASI dan waktu tidur meningkat secara signifikan, sehingga berat badan dan nafsu makan meningkat (Suparyanto, 2011).

Bayi yang mendapat pijatan mengalami peningkatan enzim penyerapan dan insulin sehingga meningkatkan penyerapan sari nutrisi. Akibatnya bayi menjadi lebih cepat lapar sehingga lebih sering menyusui sehingga dapat meningkatkan produksi ASI dan menyebabkan penambahan berat badan pada bayi (Suparyanto 2011).

Pijat juga meningkatkan nafsu makan bayi karena meningkatkan mekanisme asupan makanan melalui saraf vagus yang secara langsung dapat menyebabkan penambahan berat badan pada bayi (Syaukani, 2018). Berdasarkan penelitian yang saya lakukan tentang pengaruh pijat bayi terhadap pertambahan berat badan bayi, pijat bayi diketahui mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan bayi, khususnya pertambahan berat badan bayi. Selain itu, para peneliti dari berbagai universitas telah membuktikan bahwa pijat bayi memberikan efek positif terhadap tumbuh kembang bayi, dan bayi yang rutin dipijat bayi memiliki kekebalan yang lebih kuat (bayi tidak mudah terserang penyakit) menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak mendapat pijatan bayi.

Oleh karena itu, perlu adanya stimulasi pada bayi melalui pijat bayi agar tumbuh kembang bayi lebih optimal serta meningkatkan kualitas berat badannya.

Dengan demikian pada penelitian ini didapatkan bahwa dengan adanya pemijatan maka akan meningkatkan pertumbuhan pada bayi. Peningkatan berat badan dan Panjang badan yang dialami partisipan 1 lebih besar dibanding partisipan 2 disebabkan karena produksi ASI pada partisipan 1 lebih banyak dibanding partisipan 2.

4.2.4 Gambaran Pijat Terhadap Perkembangan Motorik Bayi

Berdasarkan hasil penelitian partisipan 1 dan partisipan 2 mengalami perkembangan motorik setelah dilakukan pemijatan. Yang lebih banyak mengalami perkembangan motorik yaitu pada partisipan 1 (By.Tn.I.T) dibanding perkembangan motorik dari partisipan 2 (By.Tn.B.P).

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Field et al. Hasil tahun 2021 menunjukkan bahwa bayi yang mendapat pijatan bertekanan sedang menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasar yang lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat pijatan bertekanan ringan.

Pijat bayi menstimulasi kemampuan sentuhan bayi Anda dan dengan cepat meningkatkan perkembangan bayi Anda dengan membuatnya lebih mudah untuk melakukan gerakan yang kompleks dan terkoordinasi. Gerakan menekan saat memijat bayi memperkuat otot-otot bayi. Aktivitas saraf vagus meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Insulin berperan dalam proses metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, dan sintesis asam lemak, yang disimpan di hati, lemak, dan otot. Salah satu jenis glikogen menghasilkan ATP (adenosin trifosfat), yang menyebabkan otot berkontraksi. Ketika ATP (adenosin trifosfat) tersedia sepenuhnya, bayi menjadi lebih aktif, sehingga mendorong perkembangan keterampilan motorik.

Pijat ini merupakan teknik pemijatan yang dilakukan pada tubuh bayi yang dapat merangsang dan menstimulasi koordinasi otot-otot besar dan kecil, sehingga bayi dapat menggaruk manik-manik, mencari benang, duduk sendiri, merangkak, dan lain-lain. bisa mengangkat kepalamu. Kelima Jari tersebut menyentuh dan memegang benda, dan pada saat pemijatan peneliti meminta bayi berbicara untuk merangsang perkembangan bahasanya (Kusumastuti, 2019).

Pijatan yang dilakukan peneliti dapat ditingkatkan berdasarkan pendapat Roesli bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dan bayi, dan selain untuk latihan kompresi, pribadi bayi juga meningkatkan hubungan fisik dan sosial. Perkembangan Fungsi pijat bayi dapat dirangsang untuk memperkuat otot-otot bayi dan merangsang perkembangan motoriknya. Pemberian stimulasi merupakan langkah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Bayi yang menerima stimulasi teratur dan terarah akan berkembang lebih cepat dibandingkan bayi lain yang menerima sedikit atau tanpa stimulasi sama sekali.

Dengan demikian pada penelitian ini didapatkan bahwa dengan adanya pemijatan maka akan meningkatkan perkembangan motoric pada bayi. Perkembangan motoric yang dialami partisipan 1 lebih besar dibanding partisipan 2 disebabkan karena adanya hubungan emosional antara orangtua dan bayi serta personal social bayi pada partisipan 1 sedangkan partisipan 2 mengalami sedikit perkembangan motoric disebabkan karena hubungan emosional antara orangtua dan bayi serta personal bayi yang dimiliki partisipan 1 juga masih sangat sedikit.

